

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia dengan garis pantai lebih dari 80.000 km diduga mempunyai ekosistem mangrove sangat luas yaitu 4,2 juta ha. Ekosistem mangrove umumnya terdapat di seluruh pantai Indonesia dan hidup serta tumbuh berkembang pada lokasi-lokasi yang mempunyai hubungan pengaruh pasang surut air laut yang merembes pada aliran sungai yang terdapat di sepanjang pesisir pantai. Kawasan ekosistem mangrove sangat rentan terhadap pencemaran minyak bumi karena bahan tersebut cenderung menggumpal dan tinggal di substratnya (Tarigan 2008).

Pulau Sepanjang merupakan pulau terbesar kedua setelah pulau Kangean dan terletak di ujung paling timur di kepulauan Kangean. Saat ini pulau Sepanjang berstatus hutan produksi yang dikelola oleh perum perhutani dengan jenis tanaman kayu utamanya adalah jati (hutan alam dan tanaman). Selain kesambi, secang dan gmelina sebagai tanaman sela. Di Sepanjang pentainya ditumbuhi oleh vegetasi mangrove yang cukup tebal dan rapat (Suhardjono 2007).

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang unik dan rawan. Ekosistem mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropika yang didominasi oleh beberapa spesies pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan masin. Jadi, ekosistem mangrove adalah suatu sistem dimana alam menjadi tempat berlangsungnya kehidupan yang memiliki hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan diantara makhluk hidup itu sendiri, yang terdapat di wilayah pesisir, dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dan juga didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh pada perairan masin atau payau (Romadhon 2008).

Lebih lanjut, ekosistem mangrove merupakan komunitas dari tumbuhan atau hutan yang beradaptasi dengan salinitas dan pasang-surut air laut. Ekosistem ini memiliki peranan penting dan manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat khususnya di sekitar pantai. Secara umum mangrove adalah pohon dan semak-semak yang umumnya tumbuh di zona intertidal dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di bawah level air tertinggi pada pasang.

Indeks Nilai Penting (INP) menunjukkan peran penting mangrove dalam menjaga keberlangsungan ekologi suatu kawasan, semakin besar nilai INP menunjukkan semakin besar

pula peran penting mangrove dalam menjaga keberlangsungan ekologi di suatu kawasan (Bengen 2002).

Lebih lanjut, mangrove kelompok utama dan mangrove kelompok tambahan perlu diketahui bahwa mangrove kelompok utama secara taksonomi kelompok tumbuhan ini berbeda dengan kelompok tumbuhan darat. Kelompok ini hanya terdapat di hutan mangrove dan membentuk tegakan murni, tidak pernah bergabung dengan kelompok tumbuhan darat. Mangrove kelompok tambahan bukan merupakan bagian yang penting dari mangrove, biasanya terdapat pada daerah tepi dan jarang sekali membentuk tegakan murni (Kitamura, S., *et al* 1997).

Begitu pentingnya manfaat mangrove, sehingga memerlukan sejumlah upaya untuk meminimalisasi kerusakannya, diantaranya melalui kegiatan inventarisasi jenis dan keberadaan ekosistem mangrove. Hal tersebut penting dilakukan, mengingat upaya inventarisasi yang dilakukan akan bermanfaat dalam mengistimasi manfaat keberadaan ekosistem terhadap kelestarian lingkungan (Romadhon 2008). Hal tersebut yang mendasari diperlukannya penelitian tentang indeks nilai penting (INP) dan komposisi mangrove utama dan mangrove tambahandi Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.

1.2 Batasan Penelitian

Identifikasi jenis dan penilaian kontribusi ekosistem mangrove hanya dilakukan pada kawasan intermediate zone karena fringing zone sulit di jangkau di Pulau Sepanjang, Kabupaten Sumenep.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis ekosistem mangrove di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.
2. Apa saja komposisi mangrove utama dan mangrove tambahan di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.
3. Bagaimana kontribusi ekologi ekosistem mangrove di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis mangrove di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui komposisi mangrove utama dan mangrove tambahan di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.

3. Menilai kontribusi ekologi ekosistem mangrove di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep dengan menggunakan INP.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan,
Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah untuk memahami, dan meningkatkan pengetahuan tentang identifikasi jenis, komposisi mangrove utama dan mangrove tambahan, dan penilaian kontribusi ekosistem mangrove yang ada di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.
2. Bagi masyarakat,
Bagi masyarakat, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk membantu masyarakat dan bisa mengetahui begitu pentingnya identifikasi jenis, komposisi mangrove utama dan mangrove tambahan, dan penilaian kontribusi ekosistem mangrove yang ada di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.
3. Bagi pemerintah daerah,
Solusi alternatif bagi pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk pengembangan ekosistem mangrove sekaligus perlindungan kawasan mangrove di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep.